

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Paparan Data

Dalam paparan data ini, memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah, yaitu: 1) bagaimana penerapan metode role play dalam keterampilan berbicara pada siswa kelas X di SMA Riyadul Ulum Bicing Pakong Pamekasan; 2) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode role play pada keterampilan berbicara siswa kelas X di SMA Riyadul Ulum Bicing Pakong Pamekasan; 3) bagaimana solusi dari hambatan dalam penerapan metode role play pada keterampilan berbicara siswa kelas X di SMA Riyadul Ulum Bicing Pakong Pamekasan.

Untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan beberapa cara, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data dimulai sejak peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah sekaligus observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2023. Wawancara dilakukan pada Guru Bahasa Indonesia kelas X dan siswa kelas X di SMA Riyadul Ulum Bicing Pakong Pamekasan pada tanggal 22 Maret 2023, dilanjutkan pada tanggal 7 April 2023 dan pada tanggal 8 Juni 2023.

##### 1.) Profil SMA Riyadul Ulum Bicing Pakong Pamekasan

- a. Nama Madrasah : SMA Riyadul Ulum Bicing Pakong
- b. NSM : 131235280054
- c. NPSN : 20584415
- d. Nomor Telp/Fax : -
- e. Alamat : Jl. Karang Nyior Bicing Pakong
- f. Kecamatan : Pakong
- g. Kabupaten : Pamekasan

- h. Propinsi : Jawa Timur
- i. Kode Pos : 69352
- j. Alamat Website :
- k. E-mail :
- l. Akreditasi : C
- m. Tahun Berdiri : 1988/1989

## 2.) Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

Berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri

### b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- 3) Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan fokus penelitian. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil penelitian berbentuk point-point sesuai fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

### 1. Penerapan Metode *Role Play* dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.

Berikut ini peneliti akan menggambarkan atau menguraikan mengenai penerapan metode *role play* dalam pembelajaran berbicara siswa berdasarkan hasil observasi yang

peneliti lakukan dilapangan yang bertepatan pada sekolah SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.

SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan merupakan suatu lembaga pendidikan dimana disebuah lembaga tersebut salah satu sarana untuk mendidik, mengajarkan berbagai macam mata pelajaran kepada peserta didik salah satunya pelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada materi keterampilan berbicara pada siswa.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertepatan pada tanggal 20 Maret 2023 bahwasannya guru bahasa Indonesia, sebelum melaksanakan sebuah kegiatan belajar mengajar tentunya perlu sebuah persiapan terlebih dahulu seperti mempersiapkan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik tidak lepas dari sebuah berbagai upaya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, dimana tujuan akhir dari semua itu akan mengarahkan pada hasil pencapaian suatu pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>1</sup>

Penerapan metode *role Play* yang sudah kita ketahui sesama adalah sebuah metode yang dipakai oleh guru atau pendidik untuk melatih siswa berbicara dengan menggunakan sebuah cacatan garis besar atau kerangka dalam proses pembelajaran berbicara, hal ini akan memiliki fungsi untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan mengetahui kemampuan keterampilan berbicara pada siswa. terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil sebuah observasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung di kelas X dalam materi berbicara( Teks Drama) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, diantaranya sebagai berikut;

Sebelum seorang pendidik melakukan proses belajar mengajar maka yang perlu dipersiapkan ialah menyusun RPP berdasarkan silabus, dengan menulis tata cara atau

---

<sup>1</sup>Observasi Langsung, di SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan 20 maret 2023.

langkah-langkah pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan begitu maka peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Untuk kegiatan pendahuluan, guru bahasa Indonesia Ibu Irma Yanti Oktavia S.Pd. memulai sebuah pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen kepada peserta didik, dan menanyakan kabar kepada peserta didik, lalu menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa bersama. Guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran berbicara, kompetensi dasar yang diharapkan dapat melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan dan tujuan. Kemudian guru melakukan proses Tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan memberikan sebuah penjelasan tentang materi yang diajarkan.

Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang terdapat dibuku paket bahasa Indonesia, gurupun memberikan sebuah penjelasan apa saja yang berkaitan dengan materi yang disampaikan melalui penjelasan yang disampaikan oleh guru secara lisan. Sebelum guru menyuruh siswa berbicara kepada hadapan teman-temannya. Guru melakukan Tanya jawab terlebih dahulu kepada siswanya tentang materi yang belum mereka pahami. Setelah itu, guru membagi 5 kelompok dan memerintahkan kepada siswanya untuk membuat sebuah naskah drama. Waktu kepada siswanya untuk betul-betul menguasai materi atau isi naskah drama yang telah dibuatnya. Untuk benar benar menguasai betul maka guru menyuruh siswa untuk belajar berulang-ulang naskah drama yang telah dibuatnya. Metode ini mampu melatih kemampuan siswa dalam berbicara sebelum menampilkan peran kepada teman-temannya.

Mengenai kegiatan penutup, guru memberikan penjelasan tentang kesimpulan materi yang telah diajarkan oleh siswa. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk belajar memahami cacatan atau naskah drama yang telah dibuatnya dan proses

pembelajaran berbicara menggunakan metode *role play* yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya. Lalu guru bersama siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan membaca alhamdulillah bersama-sama, lalu guru mengucapkan sebuah salam.<sup>2</sup>

Hasil observasi lapangan dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia menggunakan metode *role play* pada hari senin tanggal 27 Maret 2023.<sup>3</sup>

Pendidik mempersiapkan atau menyusun RPP berdasarkan silabus, selanjutnya sebelum melakukan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran berbicara pada siswa dikelas. Guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar pembelajaran berbicara siswa dapat berlangsung dengan efektif dan berjalan dengan lancar.

Untuk proses pembelajaran kegiatan pendahuluan, guru bahasa Indonesia Ibu Irma Yanti Oktavia S.Pd. membukanya dengan cara mengucapkan salam terlebih dahulu. Dan menanyakan kabar semua siswa, lalu ibu menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran berbicara bahasa Indonesia.

Lalu kemudian melakukan persiapan pembelajaran dengan cara menyampaikan kompetensi dasar yang diharapkan dengan menjelaskan yang disampaikan secara lisan dan tujuannya yang diharapkan peserta didik mampu menelaah langkah-langkah kegiatan pembelajaran, lalu guru melakukan kegiatan Tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Mengenai kegiatan inti, guru mengulang penjelasan materi pembelajaran berbicara (Drama) yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar paham tentang drama atau berbicara dihadapan teman-temannya khususnya menggunakan metode *role play*. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan teks drama yang telah dibuatnya pada pertemuan sebelumnya. Lalu guru menyebutkan salah satu kelompok berdasarkan nomor undian, siswa dipersilahkan maju

---

<sup>3</sup> Observasi langsung, (27 Maret 2023)

untuk menampilkan perannya selama 5 menit, dengan menggunakan catatan yang telah mereka persiapkan.

Proses pembelajaran berbicara/drama dilakukan secara bergantian, sesuai nomor undian. Setelah semua siswa sudah melaksanakan kegiatan berbicara (berdrama), maka guru memberikan penilaian dan memberikan sebuah arahan agar siswa yang sebelumnya terlihat belum siap melakukan proses berbicara (berdrama) dihadapan teman temannya. Untuk memperbanyak belajar berbicara khususnya belajar berbicara bahasa Indonesia.

Untuk kegiatan penutup dalam proses pembelajaran, kira-kira hampir selesai waktu kurang 15 menit. Guru memberikan sebuah motivasi agar siswa berani berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, lalu menyimpulkan dengan ringkas tentang materi pembelajaran berbicara secara lisan. Kemudian guru bersama siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan cara membaca hamdalah bersama-sama, dan guru mengucapkan salam.<sup>4</sup>

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan atau pelaksanaan dalam penerapan metode *role play* dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X SMA Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan, peneliti melakukan suatu wawancara dan observasi lapangan secara langsung yaitu di SMA Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Irma Yanti Oktavia S.Pd dan pada siswa kelas X.

Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait metode *role play* dalam pembelajaran berbicara. mengenai proses pembelajaran berbicara, pendidik atau guru mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Seperti menyiapkan RPP yang sesuai dengan silabus dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pengakuan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X yang mengatakan:

---

<sup>4</sup> Observasi langsung, (22 Maret 2023)

“Untuk melaksanakan proses pembelajaran terutama yang menyangkut materi berbicara seperti halnya berdrama yang pertama yang harus disampaikan sebelum melakukan kegiatan yaitu tujuan yang akan dicapai yang telah disusun sebelumnya di RPP yaitu menjelaskan materi yang akan disampaikan, setelah itu melakukan kegiatan-kegiatan Tanya jawab. Dan kemudian memberikan sebuah tugas untuk membuat catatan atau kerangka terkait dengan materi yang telah diajarkan. Berhubung materi ini menyangkut tentang pembelajaran berbicara maka siswa membuat sebuah naskah drama terlebih dahulu setelah selesai maka siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan perannya dengan membawa teks drama yang dibuat sebelumnya.”<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa setelah peneliti melakukan wawancara secara langsung, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saat melaksanakan pembelajaran terutama pembelajaran berbicara, seperti berdrama yang dilakukan oleh Ibu Irma Yanti Oktavia S.Pd. yang pertama menyampaikan tujuan setelah itu memberikan penjelasan tentang materi teks drama dan memberikan penjelasan metode drama. Namun metode yang harus kami pelajari tentang metode *role play*. Lalu Ibu memberikan tugas yaitu disuruh membuat teks drama terlebih dahulu, dan dipraktikkan pada pertemuan selanjutnya.”<sup>6</sup>

Melihat dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan penjelasan tentang materi drama, mengenai proses pembelajaran atau kegiatan inti guru menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan yang akan dicapai, menjelaskan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru melakukan Tanya jawab dengan siswa, bila siswa sudah paham maka guru memerintahkan murid untuk membuat catatan atau kerangka teks drama. Siswa diberikan waktu untuk menguasai betul tentang teksdrama yang mereka buat, bila sudah menguasai betul maka guru menyuruh satu persatu kelompok untuk menampilkan perannya didepan teman-temannya dengan menggunakan kerangka yang dibuatnya.

Untuk mengetahui gambaran penerapan metode *role play* pada proses pembelajaran berbicara maka peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru bahasa Indonesia dan melakukan observasi. Dari hasil wawancara guru mengatakan:

“Untuk gambaran kegiatan berbicara berdrama siswa, menggunakan metode

---

<sup>5</sup> Ibu Irma Yanti Oktavia, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (22 Maret 2023).

<sup>6</sup> Dika Tri Oktadiansa, siswa kelas , wawancara langsung ( 7 April 2023).

*role play* dengan metode tersebut menambah daya kreatif siswa dan juga siswa akan berantusias dan sudah tidak mengalami kesulitan dalam memainkan perannya dalam mengemukakan pendapat serta berekspresi. jadi metode *role play* ini dapat membantu.”<sup>7</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa sebagaimana kutipan hasil wawancara siswa yang mengatakan:

“Untuk itu kak, kami berdrama dengan membawa teks yang sudah kelompok kami buat. Kerangkanya berisi point-point yang akan dibacakan oleh teman, lalu saya tampilkan kepada teman-teman.”<sup>8</sup>

Melihat dari pernyataan tersebut metode *role play* dapat membantu siswa disaat berdrama atau berbicara dihadapan teman-temannya mereka dapat terbantu oleh teks drama yang dibuat sebelumnya, sehingga siswa dapat berbicara bebas, merangkai kata sesuai dengan kemampuan mereka masing- masing.

Untuk mengetahui yang terlibat membantu kemampuan siswa dalam pembelajaran berbicara khususnya menggunakan metode *role play*, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Irma Yanti Oktavia S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Yang terlibat dalam pembelajaran keterampilan berbicara seperti berdrama atau bermain peran menggunakan metode *role play* ini yakni guru mapel beserta siswa namun yang menjadi peran penting dalam penerapan model pembelajaran tersebut siswa karena mereka harus bisa terbiasa tampil di depan umum dengan menggunakan bahasa Indonesia lebih-lebih disekolah dengan guru dan juga teman-temannya untuk membantu kemampuan berbicara didepan dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas berdrama menggunakan metode *role play*”<sup>9</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode *role play* dalam keterampilan berbicara dapat membantu performa siswa dalam berbicara seperti berdrama atau bermain peran dan juga sangat membantu pada saat berbicara didepan umum.

Disamping itu untuk mengetahui ekspresi kemampuan berbicara saat melaksanakan metode *role play* dalam pelajaran bahasa Indonesia peneliti melakukan

---

<sup>7</sup> Irma Yanti Oktavia, S.Pd, guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung (22 Maret 2023).

<sup>8</sup> Dika Tri Oktadiansa, siswa kelas X, wawancara langsung ( 7 April 2023).

<sup>9</sup> Irma yanti oktavia, S.Pd, guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung (22 Maret 2023).

sebuah observasi dan sekaligus wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yang mengatakan :

”Kemampuan siswa dalam berekspresi dengan menggunakan metode tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek yang pertama berupa aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan seperti kemampuan pelafalan, kosa kata atau istilah-istilah dalam bahasa Indonesia mana kala atau istilah dalam bahasa Indonesia mana kala anak-anak itu untuk kemampuan melafalkan semakin menjadi baik, seperti aspek intonasi, pemilihan kata, diksi, dan sebagainya hal itu digunakan pada saat menyampaikan saat berbicara. kemudian terakhir aspek non kebahasaan seperti persiapan fisik, jika kondisinya dalam keadaan prima/sehat itu sangat berpengaruh terhadap penampilannya, yang kedua persiapan mental sebagaimana siswa berusaha berani, yakin dan merasa mampu, tidak malu, tidak grogi, tidak minder tidak takut berbicara didepan teman-temannya maupun gurunya pada saat menyampaikan penampilannya tersebut.”<sup>10</sup>

Lalu hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa sebagaimana kutipan kepada siswa yang mengatakan :

“Pada saat memulai bermain peran menggunakan kerangka yang perlu kami lakukan harus siap, berani dan tidak malu saat melakukan berbicara. dan kami harus memperkeras suara saya pada saat berdrama agar teman-teman dapat mendengar dengan jelas saat penampilan di mulai.”<sup>11</sup>

Bisa disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa dalam menerapkan metode *role play* dalam pembelajaran berbicara seorang siswa dapat berekspresi dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Dari aspek kebahasaan siswa mampu melafalkan kosa kata, mengatur intonasi, memilih kata, diksi dan sebagainya menjadi baik, hal itu digunakan pada saat bermain peran. Sedangkan ekspresi dari aspek non kebahasaan siswa dilihat dari persiapan fisik yaitu seperti sudah mampu menguasai peran atau isi drama yang mereka buat, hal tersebut juga berpengaruh dalam penampilannya disaat mau berdrama dihadapan teman-temannya. Lalu ekspresi non kebahasaan bisa dilihat dari sikap mental seperti apakah siswa tersebut tidak grogi, tidak malu, tidak takut berbicara didepan teman-temannya maupun didepan gurunya pada saat menyampaikan teks dramanya.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan

---

<sup>10</sup> <sup>38</sup>Irma yanti Oktavia, S.Pd, guru Bahasa Indonesia, wawancara langsung (22 Maret 2023).

<sup>11</sup> Dika Tri Oktadiansa, siswa kelas X, wawancara langsung (7 April 2023).

dokumentasi yang didapat maka memperoleh hasil temuan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan RPP
  - b. Menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari
  - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
  - d. Proses pelaksanaan pembelajaran
  - e. Tanya jawab
  - f. Membagi siswa dalam bentuk kelompok
  - g. Tugas membuat teks drama
  - h. Siswa menampilkan drama
  - i. Penutup
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan Metode *Role Play* dalam keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.

Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan model *role play* pada keterampilan berbicara kelas X di SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan peneliti telah melakukan beberapa observasi dengan guru pengajar Bahasa Indonesia.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia kelas X Yaitu Ibu Irma Yanti Oktavia S.Pd. yg Menyatakan ;

“pembelajaran dengan model *role play* ini nak dapat membantu seperti misalnya kemampuan berbicara siswa dalam menguasai materi bahasa Indonesia, hasil dari penerapan model bermain peran ini yaitu siswa menjadi mengalami kemajuan baik secara individu dan klasikal karena setelah menggunakan model *role play* ini sangat membantu siswa dalam keterampilan berbicara hal ini juga dapat meningkatkan minat, kreativitas dan motivasi belajar siswa, ada beberapa faktor pendukung dari penerapan metode *role play* ini salah satunya ialah model pembelajaran sangat unik sehingga mampu menarik perhatian siswa melalui masalah-masalah sosial yang ada dan berguna bagi mereka dikemudian hari.”<sup>12</sup>

“faktor pendukung lainnya ialah, adanya perpustakaan, kelas yang sudah dilengkapi alat penunjang dan juga lab bahasa.”<sup>13</sup>

“penerapan metode *role play* ini tentunya juga terdapat faktor penghambat yakni diantara lain ialah tidak semua mata pelajaran cocok menggunakan

---

<sup>12</sup> Irma yanti Oktavia S.pd. Guru Pengajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan Wawancara Langsung 8 Juni 2023

<sup>13</sup> Irma yanti oktavia S.pd. Guru Pengajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan Wawancara Langsung 8 Juni 2023

metode ini, model pembelajaran ini bisa membuat kelas gaduh diawal penerapan banyak murid yang malu jika ditunjuk menjadi pemeran, jika model pembelajaran ini gagal akan terdapat dampak buruk terhadap siswa dan juga tujuan pengajaran tidak tercapai”

3. Solusi dari hambatan penerapan Metode *Role Play* dalam keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan.

Untuk mengetahui solusi dari hambatan penerapan metode *role play* setelah guru menerapkan Model *role play* pada keterampilan berbicara kelas X di SMA Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan Peneliti telah melakukan Wawancara dan Observasi dengan guru pengajar Bahasa Indonesia Ibu Irma Yanti Oktavia S.Pd. beliau mengatakan ;

“ Sejak menggunakan model pembelajaran *role play* ini sudah kita ketahui bersama bahwa dalam menerapkan model ini memiliki beberapa kelebihan pertama, Optimalisasi partisipasi siswa karena menggunakan model *role play* ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, kedua model ini mengajarkan siswa untuk lebih berani dalam meningkatkan kemampuan berbicara yang sudah terapkan dan di praktekkan sehingga siswa membangkitkan rasa percaya diri. ketiga adanya penampilan dari beberapa kelompok kecil ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memainkan perannya dengan baik. Maka dari itu nakk reaksi siswa saat ini sangat antusias ketika model ini diterapkan karena model ini juga tidak membuat jenuh siswa. Dan juga model tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran, diantaranya adalah interaksi dan kerja sama antar siswa semakin baik, siswa semakin mempunyai keberanian untuk mengemukakan ide dan pendapat didepan kelas. Pusat pembelajaran pun tidak lagi pada guru melainkan siswa disini dituntut untuk aktif untuk berpendapat serta harus saling mengkritik. Nah itu merupakan hasil dari model yang ibu terapkan saat ini”<sup>14</sup>.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode *role play* ini diantara lain ialah perpustakaan, kelas yang sudah dilengkapi alat penunjang dan juga lab bahasa sedangkan faktor penghambatnya metode *role play* ini membutuhkan waktu yang lama, susana kelas menjadi gaduh dan banyak murid yang masih malu.

Dari hasil Wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi dari hambatan yang dialami siswa setelah guru menerapkan metode *role Play* yaitu meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan siswa dalam pembelajaran diantaranya adalah interaksi dan kerja sama antar

---

siswa semakin baik, siswa semakin mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat dan ide didepan kelas, pusat pembelajaran tidak lagi pada guru melainkan siswa dituntut untuk aktif untuk berpendapat dan saling bertukar pikiran.

Usaha ibu untuk memecahkan permasalahan dari penerapan model *role play* yang mungkin bagi sebagian siswa susah untuk dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Irma Yanti Oktavia S.Pd;

“ibu memberikan mereka contoh dalam berekspresi dalam bermain peran karna semakin banyak ibu melakukan praktek dan semakin sering mereka diberikan contoh nanti mereka pasti akan terbiasa dan akan lebih paham dalam penerapan model *role play* ini<sup>15</sup>

Kemudian ibu irma Juga menyatakan <sup>16</sup>;

“Dikatakan sulit apabila guru tidak konsisten dalam penerapan model *roleplay* tersebut, karena usaha yang kami lakukan jika sesuai dengan prosedural yang baik akan menghasilkan hal yang baik pula. Maka dari itu step by step siswa akan terpengaruh dan mampu menerapkan dengan baik yang saya contohkan dalam menampilkan perannya, siswa akan merasa senang jika dalam penampilannya berjalan dengan lancar dan banyak kritikan atas perannya, dari hal itu mereka akan saling membantu dalam memberikan pendapatnya dan alhamdulillah untuk hal ini saya selaku gurupengajar bahasa Indonesia selama saya mengajar di SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan ini siswa selalu bisa memberikan yang terbaik, dalam pembelajaran ini dengan menggunakan metode *role play* tersebut apabila ada suatu kendala mereka akan saling membantu menurut kelompok masing masing, disini saya hanya memantau saja terkadang membantu dengan sedikit masukan dan motivasi dari permasalahan tersebut”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa usaha guru untuk memecahkan permasalahan dari penerapan metode *role play* bagi siswa yang susah untuk dilakukan yaitu memberikan contoh dalam membaca teks drama dan cara berekspresi dalam bermain peran, selain itu tergantung dari ke konsistenan guru dalam penerapan model *roleplay* tersebut apabila guru melakukannya sesuai dengan prosedur yang baik akan menghasilkan hal yang baik pula, step by step siswa akan terpengaruh dan mencari apa saja yang menjadi kendala untuk diselesaikan secara kelompok dan guru disini hanya memantau.

Temuan pada penelitian yaitu:

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi Peneliti 8 Juni 2023 Wawancara Langsung

<sup>16</sup> ibu irma yanti oktavia S.pd. Guru Pengajar Bahasa Indonesia Kelas x SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan Wawancara Langsung 8 Juni 2023

<sup>17</sup> Irma yanti oktavia S.pd. Guru Pengajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan Wawancara Langsung 8 Juni 2023

- a. Memberikan apresiasi kepada siswa yang tertib
- b. Menunjuk beberapa siswa untuk mencontohkan
- c. Memberikan batasan waktu dalam setiap pertemuan

## 2. Temuan Penelitian

### A. Penerapan Metode Role Play Dalam Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas X

#### SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan

Penerapan metode role play dalam keterampilan berbicara pada siswa kelas X SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan dari hasil observasi ini peneliti menemukan tiga tahap perencanaan yang diantaranya sebagai berikut.

- a. Perencanaan Pembuatan RPP

Ibu Irma Yanti Oktavia S.Pd. selaku guru pengajar bahasa Indonesia kelas X yaitu sebelum melakukan pembelajaran di kelas tentunya guru harus membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sesuai dengan kemampuan dasar yang ada pada silabus. Guru membuat RPP pada saat libur semester. Pembuatan RPP ini dilakukan agar dapat memantau pencapaian belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran pada kemampuan dasar.

- b. Menyiapkan Materi

Mempersiapkan bahan ajar berupa materi role play (pergantian peran) sesuai dengan kemampuan dasar yang sudah ada di RPP yang telah dibuat oleh guru. Ibu Irma Yanti Oktavia S.Pd selaku guru bahasa Indonesia harus mempersiapkan terlebih dahulu materi dengan matang dan siap untuk diajarkan bukan hanya sekedar mengandalkan buku modul bahasa Indonesia agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan lancar.

- c. Menerapkan metode role play.

Penerapan model pembelajaran ini tentunya memerlukan persiapan sebelum diterapkan kepada siswa. Dalam menerapkan metode role play

memerlukan waktu untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran dari menyusun sebuah persoalan yang ada, agar siswa juga lebih mudah memahami persoalan atau masalah yang guru beri sesuai dengan materi yang diajarkan.

**B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Role Play Dalam Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas X SMA Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan**

Pengamatan peneliti dalam penerapan metode role play dalam keterampilan berbicara pada siswa kelas X SMA Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu:

- a) Faktor pendukung
  - 1. Perpustakaan
  - 2. Kelas yang sudah dilengkapi alat penunjang
  - 3. Lab bahasa
- b) Faktor penghambat
  - 1) Membutuhkan waktu yang lama
  - 2) Kelas menjadi gaduh
  - 3) Murid banyak yang masih malu.

**C. Solusi Faktor Penghambat Penerapan Metode Role Play Dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan**

. Pengamatan peneliti dalam penerapan metode role play dalam keterampilan berbicara pada siswa kelas X SMA Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan solusi yang ditemukan yaitu

- 1) Memberikan apresiasi kepada siswa yang tertib
- 2) Memberi batasan waktu dalam setiap pertemuan

- 3) Memberikan contoh kepada siswa yang pemalu untuk memiliki sikap percaya diri.

## B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagai mana yang telah ditegaskan dari data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Role Play* dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum melaksanakan proses keterampilan berbicara guru sudah mempersiapkan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar tersebut. Seperti halnya menyusun RPP sesuai dengan silabus dan memilih media yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Setelah itu baru guru melaksanakan proses belajar mengajar.

Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbicara tentunya yang disampaikan sebelum melakukan kegiatan yaitu tujuan yang akan dicapai yang telah disusun di RPP yaitu menjelaskan materi yang akan disampaikan selanjutnya melakukan proses Tanya jawab, lalu memberikan tugas kepada siswa untuk membuat catatan garis besar, dan yang terakhir memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara menggunakan catatan garis besar tersebut.

Hal tersebut diperkuat oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *perencanaan pembelajaran* menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dibangun dari dua kata, yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilakukan, sedangkan pembelajaran berarti proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai

hasil yang diharapkan. Jadi perencanaan pembelajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topic tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih.<sup>18</sup>

Setelah guru telah mempersiapkan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran berbicara yaitu teks drama persuasif kepada peserta didik terlebih dahulu. Setelah itu guru melakukan tanya jawab, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui siapa saja siswa yang benar-benar paham maupun siswa yang tidak paham setelah guru memberikan penjelasan tersebut.

Dalam proses belajar mengajar tujuan pertanyaan yang diajukan guru ialah agar siswa belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir baik berupa kalimat Tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa.<sup>19</sup>

Guru pengajar bahasa Indonesia kelas X SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan sebelum memulai kegiatan keterampilan berbicara terutama pembelajaran berdrama, guru menyuruh siswa untuk membuat sebuah catatan garis besar yang berisi sebuah poin-poin, catatan garis besar tersebut akan digunakan sebagai pedoman untuk disampaikan pada saat berbicara.

Metode *role play* dalam pembelajaran berbicara digunakan guru dalam materi drama, dengan metode tersebut siswa mendapatkan stimulus untuk membangkitkan imajinasi dalam menggambarkan yang akan disampaikan pada saat berbicara.

Selanjutnya metode tersebut mampu mengetahui kemahiran dalam berbicara seperti pelafalan, intonasi, tekanan dan lain-lain. hal tersebut terbantu oleh sebuah catatan yang berisi point-point yang dibuat oleh siswa sebelumnya.

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hlm 16.

<sup>19</sup> Ibid, 76

Point-point utama adalah dua atau tiga pemikiran atau ide yang mendukung yang ingin disajikan dalam isi drama.<sup>20</sup>

Setelah siswa menyelesaikan membuat cacatan, guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami materi yang terdapat cacatan garis besar yang dibuat oleh siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa siap tampil berbicara dihadapan teman-temannya.

Selanjutnya guru menyuruh dengan menyebut nama kelompok yang dibuatnya, untuk berbicara/berdrama dihadapan teman-temannya secara bergantian dengan menggunakan cacatan yang telah mereka siapkanebelumnya. Semua siswa diberikan waktu untuk berdrama selama 7menit. Dengan waktu tersebut siswa dituntut menampilkan perannya sesuai materi yang telah diajari oleh guru sebelumnya, dengan hal tersebut siswa dapat memperlihatkan kemampuan berbicaranya terutama dari segi kebahasaan maupun non kebahasaan. Segi kebahasaan siswa berbicara meliputi ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), serta sasaran pembicaraan. Sedangkan dari non kebahasaan bisa dilihat dari sikap, gerak gerak/mimik, kenyaringan suara, serta kelancaran saat berbicara. semua ekspresi tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran berbicara berlangsung.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Penerapan Metode *Role Play* dalam keterampilan BerbicaraSiswa Kelas X SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode role play ini sangat berpengaruh dalam peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas X SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari

---

<sup>20</sup> Randy Fujishin, *Smart Public Speaker Seni Berbicara di Muka Umum*, (Yogyakarta: Kotagede,2015), hlm.85.

sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik.

Adapun faktor pendukung yang terdapat dalam penerapan metode role play pada siswa kelas X SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan antara lain:

- 1.) Perpustakaan sekolah, perpustakaan sekolah adalah pusat atau sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya (anak didik). Perpustakaan juga berfungsi sebagai rekreasi untuk menunjang hobi dan imajinasi pengunjung. Oleh karena itu pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap guru perpustakaan merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam pendidikan.<sup>21</sup> selain menyediakan buku pelajaran juga menyediakan ruangan belajar audio visual terdiri dari 1 buah smart TV.
- 2.) Kelas yang sudah dilengkapi dengan beberapa media atau alat untuk menunjang proses belajar mengajar berlangsung, media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar baik didalam atau diluar kelas, lebih jelasnya media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi inturuksional di lingkungan siswa yang dapat

---

<sup>21</sup> Darmono, jurnal kajian informasi dan perpustakaan, 2011, hal 1-2.

merangsang siswa untuk belajar.<sup>22</sup> Seperti 14 kelas dilengkapi LCD proyektor, 2 kelas dilengkapi dengan smart TV yang terhubung dengan wifi madrasah.

- 3.) Laboratorium bahasa, laboratorium bahasa adalah sebuah kelas atau tempat lainnya yang dilengkapi oleh perlengkapan elektronik dan mekanik yang dirancang untuk membuat pembelajaran bahasa asing menjadi lebih efektif.<sup>23</sup> Sehingga laboratorium bahasa merupakan salah satu penunjang yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang dimiliki SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan.

Adapun faktor penghambat yang terdapat dalam penerapan metode role play pada siswa kelas X SMA Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang lama.

Karena penerapan metode *Role Play* melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengajak peserta didik untuk terlibat langsung ke dalam kegiatan pembelajaran dengan memainkan peran sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat mendalami dan memahami materi.

- b. Kelas menjadi gaduh.

Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain peran akan menjadi kurang aktif, banyak memakan waktu baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun dalam pelaksanaan pertunjukan, memerlukan tempat yang cukup luas jika tempat bermain sempit menyebabkan gerak pemain kurang bebas, kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya. Oleh karena itu kelas mejadi gaduh.

---

<sup>22</sup> Wahyu dkk, *analisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring masa pandemi covid -19 bagi guru kelas VI*.2020, hal 7.

<sup>23</sup> Irma Nurul Husnal Chotimah, *sistem laboratorium bahasa dalam whatshap messenger*, vol 8 no 2 2020.

c. Murid masih banyak yang malu.

Kebanyakan murid yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk melakukan suatu adegan tertentu sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan belajar mengajar metode *Role Play*.

3. Solusi dari faktor hambatan Penerapan Metode *Role Play* dalam keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan

Guru dalam penerapan metode *role play* untuk meningkatkan kemampuan berbicara terhadap siswa tentunya, ada hasil yang sangat pesat yang berdampak positif kepada siswa dan guru diantaranya;

Guru menemukan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan metode *role play* dalam pembelajaran berbicara (bermain peran). Dengan begitu guru mampu mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni siswa belum dapat berekspresi dengan tepat sehingga yang dimainkan kurang maksimal, sehingga guru memberikan contoh secara langsung dan selanjutnya menunjuk beberapa siswa untuk mencontohkan beberapa ekspresi yang diminta oleh guru. Umpan balik yang diberikan guru yakni berupa pemodelan cara bermain peran yang baik dan benar juga dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam bermain peran, siswa juga menjadi lebih percaya diri dan mampu menghayati tokoh yang sedang diperankan.

Penerapan metode *role play* dapat membantu keterampilan berbicara dalam pembelajaran berbicara kelas X SMA Riyadul Ulum Bidorong Pakong Pamekasan. Penggunaan metode *role play* di sekolah menjadikan siswa pribadi yang imajinatif, mandiri dalam berfikir, ingin tahu, penuh energi dan percaya diri serta siswa mampu dalam kerjasamanya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ismawati Alidha Nurhasanah, dkk. "Penerapan Metode Role Play Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa" Jurnal Pena Ilmiah .Vol.1 No.1(2016), hlm.614.